Pendampingan Belajar Anak melalui Program Taman Belajar Terpadu oleh Mahasiswa KKN-T Angkatan XII di Desa Lasi Kecamatan Kilo

Isnaini[1)]*, Nirawati[2)] , Anfahrul Islam[3)], Yohanis Solo Bata[4)], Weni Andriani[5)], Istiningsih[6)], M. RIdwan[7)]
[1,2,3,4,5,6,7]STKIP Al Amin Dompu, Dompu
Email coresponden author*:isnainidek@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan ruang belajar tambahan di luar sekolah dapat menjadi salah satu tantangan bagi anak-anak dalam memperoleh pendampingan belajar secara berkelanjutan. Program Taman Belajar Terpadu dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan XII sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kegiatan ini bertujuan menyediakan ruang belajar tambahan sekaligus mendukung penguatan literasi, numerasi, dan kebiasaan belajar anak. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli–5 September 2026, lima kali dalam satu minggu, dengan peserta sekitar 10–20 anak. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, persiapan materi, pembagian tugas mahasiswa, pendampingan belajar, dan evaluasi. Aktivitas pendampingan mencakup membaca, menulis, berhitung, penyelesaian tugas sekolah, penjelasan materi, latihan soal, permainan edukatif, dan mengaji. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program dapat terlaksana secara rutin dan memberikan ruang interaksi belajar yang memungkinkan anak memperoleh pendampingan sesuai kebutuhan belajarnya. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap kehadiran, partisipasi, keterlibatan, dan respons peserta. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar berbasis masyarakat dapat menjadi alternatif dukungan pembelajaran bagi anak sekolah dasar di lingkungan desa.

.

Keywords: Taman Belajar Terpadu, Pendampingan Belajar, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama pada usia sekolah. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Maharani, 2023). Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan akademik, membangun motivasi belajar, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan pendampingan belajar di lingkungan masyarakat menjadi salah satu bentuk dukungan yang dapat melengkapi proses pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, setiap anak memiliki kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik yang berbeda. Sebagian anak dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat, sementara anak lainnya membutuhkan penjelasan dan pendampingan secara lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan belajar di luar jam sekolah memiliki peran penting dalam membantu anak memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan motivasi untuk belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan secara

bersama-sama juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi pengalaman (Firmansyah, 2024).

Lingkungan masyarakat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai ruang pendukung kegiatan pendidikan anak (Nurlailasari et al., 2026). Namun, pemanfaatan lingkungan tersebut sebagai ruang belajar belum selalu berjalan secara optimal. Keterbatasan kegiatan pendampingan belajar di luar sekolah dapat menyebabkan anak tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendapatkan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain itu, kegiatan belajar yang berlangsung secara monoton juga dapat memengaruhi ketertarikan dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya suatu kegiatan pendampingan yang dapat menghadirkan ruang belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan menyenangkan bagi anak (Ahyansyah & Mawaddah, 2026).

Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian mahasiswa KKN Angkatan XII dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Melalui kegiatan observasi dan interaksi dengan masyarakat, mahasiswa melihat adanya kebutuhan terhadap kegiatan yang dapat memberikan pendampingan belajar bagi anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan pendampingan tidak hanya diarahkan untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan ruang belajar bersama yang dapat mendorong anak agar lebih aktif, percaya diri, dan memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN Angkatan XII mengembangkan Program Taman Belajar Terpadu di Desa Lasi. Program ini dirancang sebagai kegiatan pendampingan belajar bagi anak-anak melalui suasana belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Taman Belajar Terpadu menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan anak-anak sekaligus memberikan bantuan dalam proses belajar (Zahraswari, 2025). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga berupaya menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan Taman Belajar Terpadu juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat memberikan kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata yang terdapat di lingkungan desa (Rusda et al., 2024). Dalam konteks ini, pendampingan belajar menjadi salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mendukung perkembangan pendidikan anak sekaligus membangun interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat.

Program Taman Belajar Terpadu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak melalui terciptanya ruang belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta menumbuhkan motivasi untuk belajar secara lebih aktif. Bagi mahasiswa, kegiatan tersebut menjadi pengalaman langsung dalam

melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu di Desa Lasi memiliki relevansi sebagai bentuk pendampingan pendidikan berbasis masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak di Desa Lasi melalui Program Taman Belajar Terpadu, menciptakan ruang belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mendukung peningkatan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan belajar melalui Program Taman Belajar Terpadu dilaksanakan di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu program kerja mahasiswa KKN Angkatan XII. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Juli sampai dengan 5 September 2026 selama masa pelaksanaan KKN. Taman Belajar Terpadu dilaksanakan pada sore hari, yaitu pukul 15.30–17.30 WITA, dengan frekuensi kegiatan sebanyak lima kali dalam satu minggu. Pelaksanaan pada waktu sore hari disesuaikan dengan aktivitas anak-anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran formal di sekolah, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pendampingan tanpa mengganggu waktu belajar di sekolah. Kegiatan dilaksanakan secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak memperoleh pendampingan belajar secara berkelanjutan selama mahasiswa KKN berada di Desa Lasi.

2. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran Program Taman Belajar Terpadu adalah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Peserta kegiatan terdiri atas siswa sekolah dasar dari kelas rendah hingga kelas tinggi dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berkisar antara 10–20 anak pada setiap pelaksanaan kegiatan. Peserta mengikuti kegiatan secara langsung dengan memperoleh pendampingan dari mahasiswa KKN Angkatan XII. Keberagaman tingkat kelas peserta menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam menyesuaikan materi, bentuk pendampingan, dan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan masing-masing anak.

3. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Angkatan XII di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi anak-anak usia sekolah serta kebutuhan pendampingan belajar di lingkungan masyarakat. Hasil observasi kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa dalam merancang Program Taman Belajar Terpadu agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah observasi, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Lasi untuk menyampaikan rencana program dan memperoleh dukungan dalam pelaksanaan

kegiatan. Koordinasi mencakup pembahasan mengenai sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, serta tempat yang dapat digunakan sebagai ruang belajar. Selanjutnya, mahasiswa mengidentifikasi dan mengajak anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Lasi untuk berpartisipasi dalam Program Taman Belajar Terpadu. Penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi langsung dengan anak-anak dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Pada tahap berikutnya, mahasiswa mempersiapkan materi dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan kebutuhan peserta. Materi pendampingan diarahkan untuk membantu anak memahami pembelajaran sekolah sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Mahasiswa juga menyiapkan perlengkapan dan media pembelajaran sederhana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Untuk mendukung keteraturan pelaksanaan program, mahasiswa melakukan pembagian tugas di antara anggota tim KKN. Pembagian tugas meliputi pendampingan peserta, penyampaian materi, pengelolaan kegiatan, serta dokumentasi. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab yang jelas sehingga pelaksanaan Taman Belajar Terpadu dapat berlangsung secara terorganisasi.

Tempat pelaksanaan kegiatan ditentukan berdasarkan hasil koordinasi dan pertimbangan terhadap aksesibilitas serta kenyamanan peserta. Tempat tersebut digunakan sebagai ruang belajar bersama selama pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu. Seluruh rangkaian persiapan dilakukan sebelum kegiatan dimulai agar proses pendampingan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan program.

4. Tahap Pelaksanaan Taman Belajar Terpadu

Pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu dilakukan secara rutin sebanyak lima kali dalam satu minggu pada pukul 15.30–17.30 WITA selama periode 13 Juli sampai dengan 5 September 2026. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa KKN Angkatan XII sebagai pendamping dan anak-anak usia sekolah dasar sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan agar peserta dapat mengikuti kegiatan secara aktif.

Kegiatan diawali dengan tahap pembukaan. Mahasiswa mengondisikan peserta, membuka kegiatan dengan salam dan doa, melakukan pengecekan kehadiran, serta memberikan apersepsi melalui percakapan atau pertanyaan sederhana berkaitan dengan pengalaman belajar anak di sekolah. Pada tahap ini mahasiswa juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan sehingga peserta mengetahui tujuan dan aktivitas pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti yang berfokus pada pendampingan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Kegiatan membaca dan menulis diberikan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Pendampingan berhitung dilakukan melalui latihan numerasi dan penyelesaian soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Mahasiswa juga membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas sekolah serta memberikan penjelasan kembali terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami.

Selain kegiatan akademik, mahasiswa memberikan latihan soal dan kegiatan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Permainan edukatif digunakan sebagai sarana belajar sambil bermain sehingga anak tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan.

Program Taman Belajar Terpadu juga memuat kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pendampingan anak secara terpadu. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan doa dan kegiatan mengaji sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Integrasi kegiatan akademik dan keagamaan diarahkan untuk mendukung perkembangan kemampuan belajar sekaligus pembentukan kebiasaan dan karakter positif pada anak.

Pada akhir kegiatan dilakukan tahap penutup berupa evaluasi sederhana terhadap materi dan aktivitas yang telah dilakukan. Mahasiswa memberikan pertanyaan atau meminta peserta menyampaikan kembali hal-hal yang telah dipelajari. Selanjutnya mahasiswa memberikan penguatan dan motivasi agar anak tetap memiliki semangat untuk belajar. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa dan penyampaian informasi mengenai kegiatan pendampingan pada pertemuan berikutnya.

Dengan pola pelaksanaan tersebut, Taman Belajar Terpadu tidak hanya diarahkan sebagai kegiatan tambahan belajar, tetapi juga sebagai ruang interaksi edukatif antara mahasiswa dan anak-anak di Desa Lasi. Kegiatan menggabungkan pendampingan akademik, aktivitas belajar sambil bermain, dan pembiasaan keagamaan dalam suasana belajar yang lebih dekat dengan lingkungan masyarakat.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Program Taman Belajar Terpadu dilakukan secara langsung selama proses pendampingan berlangsung. Evaluasi menggunakan pendekatan observasi untuk melihat keterlibatan, keaktifan, dan respons peserta terhadap kegiatan yang diberikan. Mahasiswa KKN melakukan pengamatan terhadap kehadiran peserta, partisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis, kemampuan mengikuti latihan berhitung, keterlibatan dalam menyelesaikan tugas sekolah, serta keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan edukatif.

Selain aspek akademik, evaluasi juga memperhatikan keterlibatan peserta dalam kegiatan keagamaan dan interaksi selama proses pembelajaran. Mahasiswa mengamati antusiasme anak, keberanian bertanya dan menjawab, kemampuan mengikuti arahan, serta kerja sama dengan peserta lainnya. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai bahan refleksi mahasiswa untuk mengetahui respons peserta dan menyesuaikan bentuk pendampingan pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi informal dengan peserta dan masyarakat sekitar untuk memperoleh tanggapan terhadap pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan program. Hasil evaluasi secara keseluruhan menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan serta melihat ketercapaian tujuan pendampingan belajar selama program berlangsung.

Evaluasi dalam kegiatan ini bersifat deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan proses, keterlibatan, dan respons peserta selama mengikuti kegiatan, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan akademik secara kuantitatif. Pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang menekankan proses pendampingan dan keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu

Program Taman Belajar Terpadu merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN Angkatan XII yang dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kegiatan dilaksanakan selama periode KKN, yaitu 13 Juli sampai dengan 5 September 2026, pada pukul 15.30–16.00 WITA dengan frekuensi lima kali dalam satu minggu. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 10–20 anak yang berasal dari jenjang sekolah dasar kelas rendah hingga kelas tinggi. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam suasana belajar yang sederhana, komunikatif, dan menyenangkan sehingga anak-anak memperoleh ruang belajar tambahan di luar kegiatan pembelajaran formal di sekolah.

Kegiatan pendampingan membaca dan menulis menjadi salah satu aktivitas utama dalam Taman Belajar Terpadu. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan peserta yang beragam, terutama antara anak kelas rendah dan kelas tinggi. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membaca, menulis, dan berlatih memahami materi yang diberikan oleh mahasiswa pendamping. Kegiatan semacam ini penting karena kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian mendasar dari literasi yang mendukung proses belajar pada berbagai bidang pembelajaran. Farhan et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan *calistung* yang dilakukan melalui pendekatan edukatif dapat menjadi salah satu bentuk penguatan keterampilan dasar literasi sekaligus memberikan ruang bagi peningkatan motivasi dan antusiasme belajar anak.



Gambar 1. Pendampingan membaca dan menulis anak-anak

Selain membaca dan menulis, kegiatan juga mencakup pendampingan berhitung dan numerasi. Mahasiswa membantu anak-anak memahami operasi hitung dan menyelesaikan latihan yang disesuaikan dengan materi yang sedang mereka pelajari di sekolah.

Pendampingan dilakukan secara langsung melalui penjelasan, latihan soal, dan pemberian bantuan ketika anak mengalami kesulitan. Kegiatan tersebut sejalan dengan temuan (Ihtiari & Mubarokah (2024) bahwa pendampingan literasi dan numerasi bagi anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, observasi, pelaksanaan hingga evaluasi. Wijaya & Suardiasa (2023) juga menegaskan bahwa pendampingan literasi dan numerasi perlu memperhatikan perbedaan karakter serta kemampuan setiap anak, karena kebutuhan belajar peserta tidak selalu sama.

Taman Belajar Terpadu juga dimanfaatkan sebagai ruang bagi anak-anak untuk memperoleh bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Anak yang mengalami kesulitan memahami tugas dapat berkonsultasi secara langsung dengan mahasiswa KKN. Pendamping tidak hanya memberikan jawaban, tetapi berusaha menjelaskan kembali materi atau langkah penyelesaian agar anak dapat memahami tugas yang dikerjakan. Pola pendampingan seperti ini menjadikan kegiatan tidak sekadar sebagai tempat mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi juga sebagai ruang interaksi belajar yang memungkinkan anak memperoleh penjelasan tambahan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.

Kegiatan berikutnya berupa penjelasan kembali terhadap materi pelajaran yang belum dipahami serta latihan soal. Mahasiswa menyesuaikan penjelasan dengan tingkat kelas dan kemampuan peserta. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, kemudian diarahkan untuk mencoba menyelesaikan latihan secara mandiri dengan pendampingan apabila diperlukan. Perbedaan kemampuan peserta menjadi salah satu pertimbangan penting dalam kegiatan karena peserta berasal dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil pendampingan Heswari et al. (2025) yang menemukan adanya keragaman karakter dan perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan pendampingan literasi dan numerasi.

Untuk menjaga keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, mahasiswa juga menggunakan permainan edukatif sebagai bagian dari aktivitas Taman Belajar Terpadu. Permainan ditempatkan sebagai aktivitas pendukung agar suasana belajar tidak berlangsung secara monoton. Melalui permainan edukatif, anak memperoleh kesempatan untuk belajar sekaligus berinteraksi dengan teman-temannya dalam suasana yang lebih santai.



Gambar 4. Kegiatan mengaji bersama peserta Taman Belajar Terpadu.

Selain kegiatan akademik, Taman Belajar Terpadu juga memuat kegiatan keagamaan berupa mengaji. Kegiatan ini menjadi bagian dari aktivitas pendampingan yang dilakukan mahasiswa untuk melengkapi proses pembelajaran anak. Kegiatan mengaji dilaksanakan secara bersama-sama dan diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Taman Belajar Terpadu menunjukkan bahwa program KKN dapat dimanfaatkan untuk menyediakan ruang pendampingan belajar bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Kegiatan yang memadukan membaca, menulis, berhitung, penyelesaian tugas sekolah, penjelasan materi, latihan soal, permainan edukatif, dan mengaji memberikan bentuk pendampingan yang cukup beragam sesuai dengan kebutuhan peserta. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang menempatkan pendampingan belajar sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan literasi, numerasi, dan motivasi belajar anak usia sekolah dasar (Bhoke et al., 2026).

Namun demikian, hasil kegiatan dalam program ini lebih tepat dipahami sebagai hasil pelaksanaan dan pengalaman pendampingan belajar, bukan sebagai pengukuran peningkatan kemampuan akademik secara kuantitatif. Hal ini karena kegiatan Taman Belajar Terpadu tidak menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* atau instrumen pengukuran hasil belajar secara khusus. Oleh karena itu, capaian kegiatan terutama terlihat dari terselenggaranya ruang belajar tambahan, keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas, interaksi belajar antara mahasiswa dan peserta, serta kesempatan bagi anak untuk memperoleh bantuan ketika menghadapi kesulitan belajar. Evaluasi lebih lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan dibahas pada bagian berikutnya.

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Taman Belajar Terpadu dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung selama proses pendampingan berlangsung. Evaluasi tidak diarahkan pada pengukuran hasil belajar secara kuantitatif, karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Evaluasi lebih difokuskan pada keterlaksanaan program, kehadiran dan partisipasi anak, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran, serta respons peserta selama mengikuti kegiatan. Pendekatan evaluasi seperti ini juga digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar yang menempatkan observasi dan respons peserta sebagai bagian dari penilaian kebermanfaatan program.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan, kegiatan dapat terlaksana secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu lima kali dalam satu minggu pada pukul 15.30–17.30 WITA. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berkisar antara 10–20 anak pada setiap pelaksanaan, meskipun kehadiran peserta dapat berubah sesuai dengan kondisi dan aktivitas masing-masing anak. Keberadaan peserta dari kelas rendah hingga kelas tinggi juga menunjukkan bahwa kegiatan memiliki karakteristik peserta yang beragam sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan bentuk pendampingan dengan tingkat kemampuan anak.

Pada aspek keterlibatan belajar, anak-anak mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan, seperti membaca, menulis, berhitung, mengerjakan tugas sekolah, latihan soal,

dan mengikuti penjelasan materi yang belum dipahami. Pengamatan terhadap proses kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, memperoleh penjelasan, dan mencoba menyelesaikan tugas dengan bantuan mahasiswa ketika menghadapi kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pendampingan belajar bagi anak usia sekolah dasar yang menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta (Lelloltery et al., 2023).

Evaluasi juga memperhatikan keterlibatan anak dalam kegiatan non-akademik, khususnya permainan edukatif dan kegiatan mengaji. Permainan edukatif digunakan sebagai variasi kegiatan untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan, sedangkan kegiatan mengaji menjadi bagian dari aktivitas pendampingan yang memberikan ruang bagi pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya variasi tersebut, kegiatan Taman Belajar Terpadu tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi peserta.

Dari sisi pelaksanaan, mahasiswa KKN juga melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Hasil pengamatan digunakan untuk melihat materi atau aktivitas yang masih memerlukan penyesuaian, terutama karena peserta memiliki tingkat kelas dan kemampuan belajar yang berbeda. Evaluasi secara berkala penting dilakukan dalam program pendampingan karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan berikutnya. Subekti et al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi dalam kegiatan pendampingan belajar dapat dilakukan melalui komunikasi dengan peserta dan pengelola kegiatan serta koordinasi internal tim, kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Dengan demikian, evaluasi Program Taman Belajar Terpadu menunjukkan bahwa kegiatan dapat menjadi ruang pendampingan belajar tambahan bagi anak-anak di Desa Lasi selama pelaksanaan KKN. Capaian utama kegiatan terlihat dari keberlangsungan program, keterlibatan peserta dalam aktivitas belajar, adanya interaksi langsung antara mahasiswa dan anak, serta tersedianya bantuan belajar di luar pembelajaran formal. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan akademik anak secara terukur. Untuk memperoleh bukti peningkatan kemampuan yang lebih kuat, kegiatan serupa pada pelaksanaan berikutnya dapat dilengkapi dengan instrumen sederhana berupa tes awal dan tes akhir, lembar observasi perkembangan, atau catatan perkembangan individual peserta.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Taman Belajar Terpadu oleh mahasiswa KKN Angkatan XII di Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, telah memberikan ruang pendampingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, penyelesaian tugas sekolah, penjelasan materi, latihan soal, permainan edukatif, dan mengaji. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin lima kali dalam satu minggu selama periode KKN menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat mendukung tersedianya alternatif pembelajaran tambahan di luar sekolah serta menciptakan interaksi belajar yang

lebih dekat dan menyenangkan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan dapat terlaksana secara berkelanjutan dengan partisipasi anak yang cukup baik dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh bantuan sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi. Meskipun kegiatan ini belum menggunakan pengukuran pre-test dan post-test sehingga belum dapat menyimpulkan peningkatan kemampuan akademik secara kuantitatif, Taman Belajar Terpadu telah berperan sebagai bentuk pendampingan belajar berbasis masyarakat yang mendukung penguatan literasi, numerasi, dan pembiasaan belajar anak di Desa Lasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Lasi, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada mahasiswa KKN Angkatan XII dalam melaksanakan Program Taman Belajar Terpadu. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak-anak peserta kegiatan, masyarakat Desa Lasi, serta mahasiswa KKN Angkatan XII yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan dari awal hingga akhir. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sehingga kegiatan pendampingan belajar ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyansyah, A., & Mawaddah, S. (2026). Pendampingan Akademik melalui Program Bimbingan Belajar KKN-PPL Terpadu di Desa Soro Kabupaten Dompu. *Jurnal Abdi Sukma*, *1*(1), 1–8.

Bhoke, W., Wangge, M. C. T., Bela, M. E., Wewe, M., Finu, M. D., & Ewol, N. S. (2026). Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Kelurahan Ngedukelu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 492–499.

Farhan, M., Handayani, L., Adila, N., Putra, R. P., Kurniawan, D. C., Hakiki, D. A., & Pradana, A. (2024). Pendampingan belajar calistung sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 21–28.

Firmansyah, F. (2024). Peningkatan Inklusivitas Pendidikan Melalui Taman Belajar Oleh Mahasiswa KKN UMD 02 Desa Binakal Bondowoso. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(4), 29–34.

Heswari, S., Sari, L. T., Jon, E., Wahyuni, L., & others. (2025). Pendampingan Belajar Matematika Dasar Untuk Siswa SD di Desa Koto Bento sebagai Upaya Peningkatan Literasi Numerasi: literasi numerasi, pendampingan belajar, matematika dasar, siswa SD, pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Pendidikan*, *6*(1), 30–34.

Ihtiari, D. A. T., & Mubarokah, S. (2024). Pendampingan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Bagelen, Purworejo. *Jurnal Al Basirah*, *4*(1), 78–88.

Lelloltery, Y., Kanety, D. H., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilikily, C. C., & others. (2023). Pengabdian mahasiswa melalui program bimbingan belajar pada siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(3), 221–227.

Maharani, R. (2023). Pendampingan Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan melalui KKN

di Desa Kedawung. *SOCIRCLE: Journal Of Social Community Services*, *2*(2), 30–40.

Nurlailasari, N., Ratoko, S. K., Holizah, S. D. N., Hernawan, V. F., & Prasetyo, R. (2026). PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ANAK DAN PENGUATAN LINGKUNGAN BELAJAR DI DESA CIKAREO MELALUI PROGRAM KKN. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 103–108.

Rusda, E. S., Ulfa, C. M., Zulfa, U., Tazkiyah, U., Denianti, L., Fatiha, S. N. U., Irfan, A., Firoos, A. D., & Tara, I. S. (2024). Optimalisasi Pembelajaran di Desa Wungurejo melalui Program Pendampingan Pendidikan oleh Mahasiswa KKN Posko 50. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 10–18.

Subekti, N., Syah, M. F. J., Jariono, G., Kartikasari, E. D., Pramudya, R. S. A., Bahri, A. S., & Kuswanty, N. H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia. *Warta LPM*, 235–244.

Wijaya, I. N. W. E., & Suardiasa, I. N. (2023). Pendampingan Peningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri Fatupisa. *Kelimutu Journal of Community Service*, *3*(1), 47–52.

Zahraswari, R. (2025). Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengoptimalan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD di Kampung Ilmu. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, *2*, 327–337.